

**PRAKTEK KERJA LAPANG PADA USAHA BUDIDAYA IKAN NILA  
(*Oreochromis niloticus*) DI KELOMPOK TANI “ KONTOLESTAR”  
DESA KASREMAN, KECAMATAN KANDANGAN, KABUPATEN  
KEDIRI**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG  
SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Oleh:  
**GILANG RAMADHANY HP**  
NIM. 0610843003



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL PERIKANAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2011**

**ANALISA USAHA BUDIDAYA IKAN NILA  
(*Oreochromis niloticus*) PADA KELOMPOK TANI “ KONTA LESTARI”  
DESA KASREMAN, KECAMATAN KANDANGAN, KABUPATEN  
KEDIRI**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG  
SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**Oleh:**

**GILANG RAMADHANY HP**

**NIM. 0610843003**

**MENGETAHUI,  
KETUA JURUSAN SEPK**

**MENYETUJUI,  
DOSEN PEMBIMBING**

**(Dr.Ir.NURDDIN HARAHAH,MP)**

**(ZAINAL ABIDIN, S.Pi)**

**NIP. 196104171990031001**

**NIP. 197702212002121008**

**TANGGAL :**

**TANGGAL :**

## RINGKASAN

**GILANG RAMADHANY HADANING PUTRA.** Praktek Kerja Lapang tentang usaha pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada kelompok tani “Konto Lestari” Desa Kasreman, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur di bawah bimbingan **ZAINAL ABIDIN, S.Pi.**

Ikan nila dikenal sebagai jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia. Hal inilah yang menyebabkan ikan nila mendapat perhatian dan diminati oleh para pengusaha selain proses pembesaran ikan nila yang relatif mudah. Kelompok tani “Konto Lestari” desa Kasreman dipilih sebagai tempat Praktek Kerja Lapang karena merupakan salah satu tempat di wilayah Kecamatan Kandangan yang berpotensi terhadap pengembangan budidaya ikan. Usaha budidaya ikan di Desa Kasreman dengan komoditas ikan nila, banyak dibudidayakan di kolam – kolam pekarangan baik pembenihan maupun pembesaran. Budidaya ikan nila, memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah dan subur dengan adanya pakan alami dari aliran Sungai Konto yang membujur sepanjang wilayah Desa Kasreman.

Tujuan dilakukannya Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek dalam usaha pembesaran ikan nila, antara lain :Teknik pembesaran, Aspek finansial, Sistem pemasaran, Aspek hukum, Aspek lingkungan, Faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan usaha pembesaran ikan nila.

Metode dalam PKL ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, partisipasi dan wawancara.

Aspek teknis dari usaha pembesaran ikan nila antara lain: Aspek teknis di dalam usaha pembesaran ikan nila antara lain adalah: pemberian pakan, pemeliharaan ikan dan pemanenan

Aspek finansial dari usaha pembesaran ikan nila di Desa Kasreman Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri selama satu tahun atau dua kali produksi adalah sebagai berikut: Permodalan yang digunakan merupakan modal sendiri. Modal kerja Rp. 47.818.000,00. Biaya tetap (FC) sebesar Rp 17.568.000,00, Biaya variabel sebesar Rp. 30.250.000,00, sehingga *Total Cost* (TC) adalah Rp. 47.818.000,00. biaya penyusutan sebesar Rp. 764.000,00. Penerimaan setiap tahun adalah sebesar Rp. 141.750.000,00. Nilai *RC ratio* di dapatkan hasil 2,96%. Keuntungan dari usaha tersebut sebesar Rp. 93.932.000. Dari analisa *rentabilitas* diperoleh nilai sebesar 174,41 %, *REC* di peroleh 125.80% *BEP sales* sebesar Rp. 22.334.206,00, *BEP unit* sebesar 1952 kg/tahun.

Proses pemasaran dilakukan secara pasif dan aktif. Pemasaran pasif yaitu dengan pembeli datang sendiri ke tempat pembesaran ikan nila. Pemasaran aktif yaitu pembudidaya dalam hal ini kelompok tani “Konto Lestari” mengirim ikan nila tersebut ke luar desa atau daerah. Daerah pemasaran meliputi Kediri dan Malang.

Aspek hukum dalam usaha yang dimiliki ibu mubarokah merupakan usaha tradisional sehingga tidak mengerti tentang pembuatan ijin usaha. Ibu Mubarokah hanya mempunyai surat tanah yang berbentuk lahan yang digunakan untuk usaha pembesaran ikan nila.

Aspek lingkungan selama ini dalam usaha pembesaran ikan nila tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar tentang keberadaan usaha pembesaran ikan nila ini

Faktor-faktor pendukung usaha ini antara lain: Tersedianya sarana pengairan yang cukup, Tingkat kematian ikan yang relatif kecil, Harga benih ikan nila yang relatif stabil, Adanya pengawasan dari Dinas Perikanan Dan Kelautan setempat sehingga informasi tentang pembesaran ikan nila dapat diterima dengan baik



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dapat diselesaikan. Selanjutnya sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran.

Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL), dengan judul Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada kelompok tani "Konto Lestari" di Desa, Kasreman, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya, Malang.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis selalu mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT Sang Pemilik Pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan selama PKL berlangsung dan selama proses pengerjaan laporan ini.
2. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moral dan spiritual.
3. Zainal Abidin S.Pi, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, informasi serta waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat diselesaikan
4. Ir. Ismadi, MS, selaku Dosen Penguji

5. Pemilik usaha pembesaran ibu Mubarakah ( Kelompok tani Konto Lestari) yang telah mengizinkan penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang di tempat usahanya dan yang telah banyak membantu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
6. Teman-teman Sosek '06 yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan laporan Praktek Kerja Lapang
7. Dan teman-teman penghuni kost – kostan sumber sari gang 3 yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moral maupun spritual.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan terselesaikannya laporan Praktek Kerja Lapang ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi semua pihak yang memerlukan, terutama bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan usahanya serta sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan bagi peneliti berikutnya sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut. Saya selaku penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini dan jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb*

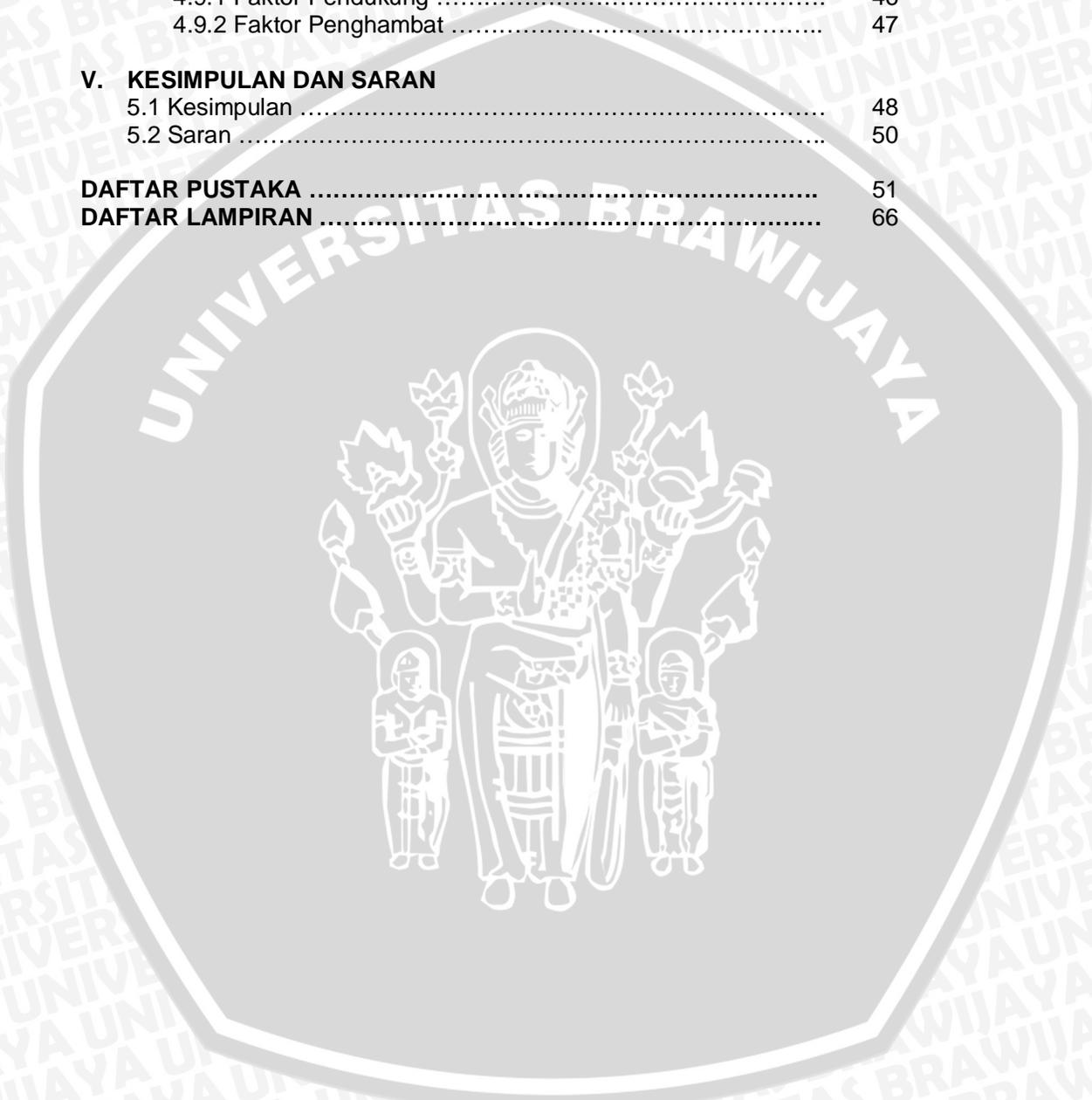
Malang, Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

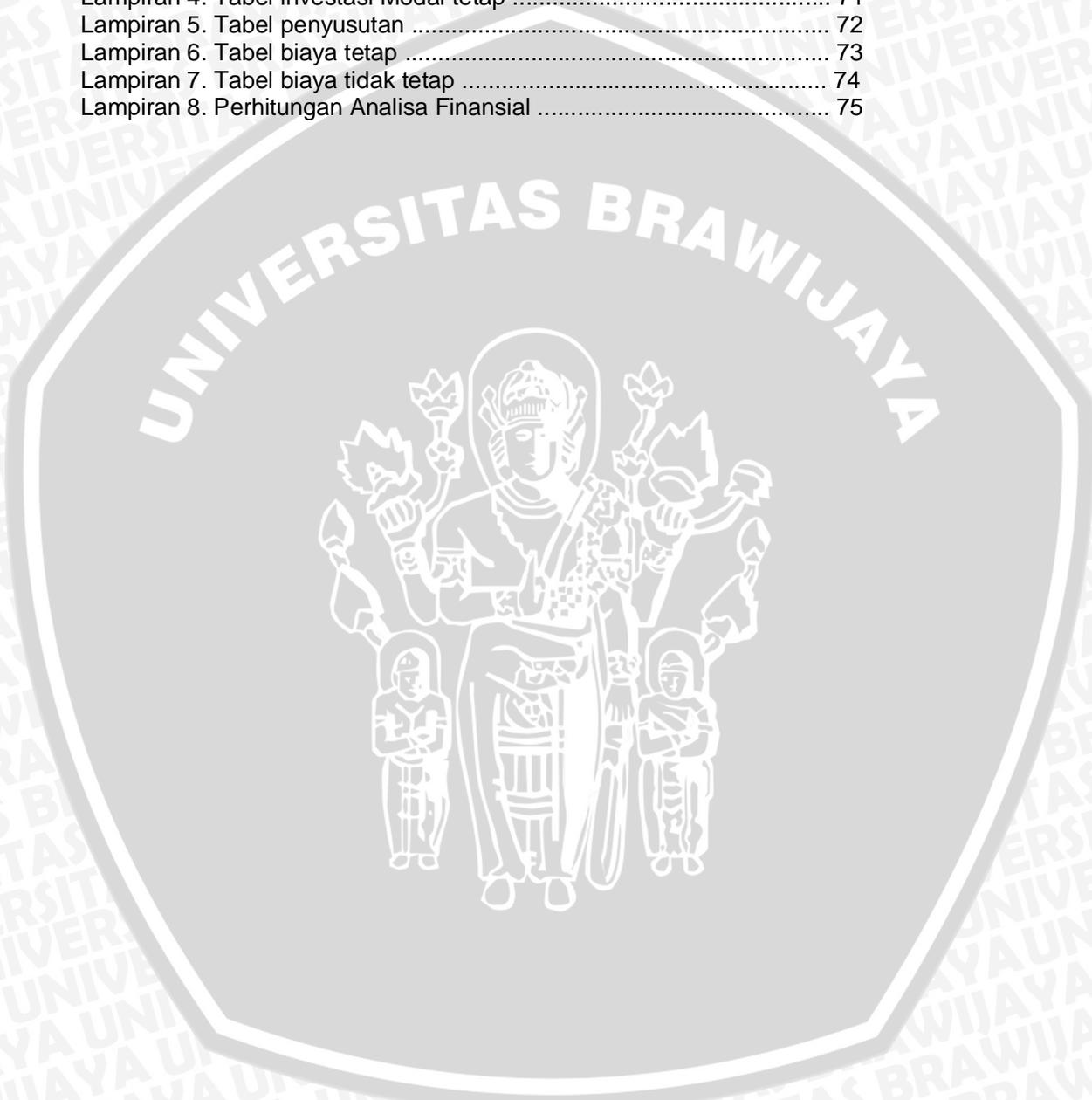
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	4
1.3 Kegunaan .....	5
1.4 Tempat dan Waktu .....	5
<b>II. METODE PRAKTEK KERJA LAPANG</b>	
2.1 Metode Pelaksanaan .....	6
2.1.1 Partisipasi .....	6
2.1.2 Observasi .....	6
2.1.3 Wawancara .....	7
2.1.4 Studi Pustaka .....	7
2.2 Sumber dan Jenis Data .....	8
2.2.1 Data Primer .....	8
2.2.2 Data Sekunder .....	9
2.3 Analisa Data .....	10
2.3.1 Deskriptif Kualitatif .....	10
2.3.2 Deskriptif Kuantitatif .....	13
<b>III. KEADAAN UMUM LOKASI PKL</b>	
3.1 Keadaan Umum Lokasi PKL .....	20
3.1.1 Letak Geografis dan Topografi .....	20
3.2 Potensi wilayah .....	22
3.3 Sejarah dan Perkembangan usaha .....	23
3.4 Struktur Organisasi .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Aspek Teknis .....	26
4.1.1 Prasarana Produksi .....	26
4.1.2 Sarana Produksi .....	26
4.1.3 Proses Pembesaran .....	30
4.1.3.1 Persiapan Kolam .....	30
4.1.3.2 Pemberian Pakan .....	31
4.1.3.3 Hama dan Penyakit .....	32
4.1.4 Pemanenan .....	35
4.2. Tenaga Kerja .....	36
4.3 Aspek Finansial .....	37
4.3.1 Modal .....	37
4.3.2 Biaya Produksi .....	37
4.3.3 Keuntungan .....	38
4.3.4 R/C Ratio .....	38
4.3.5 Rentabilitas .....	39
4.3.6 Break Even Point .....	39

4.4 Aspek Manajemen .....	40
4.5 Aspek Pemasaran .....	43
4.6 Aspek Sosial Ekonomi .....	45
4.7 Aspek Hukum .....	46
4.8 Aspek Lingkungan .....	46
4.9 Faktor Pendukung dan Penghambat .....	46
4.9.1 Faktor Pendukung .....	46
4.9.2 Faktor Penghambat .....	47
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Map Desa Kasreman .....	66
Lampiran 2. Gambar tempat PKL .....	67
Lampiran 3. Alur Proses Pembesaran Ikan nila .....	70
Lampiran 4. Tabel investasi Modal tetap .....	71
Lampiran 5. Tabel penyusutan .....	72
Lampiran 6. Tabel biaya tetap .....	73
Lampiran 7. Tabel biaya tidak tetap .....	74
Lampiran 8. Perhitungan Analisa Finansial .....	75



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam laut yang banyak dan beranekaragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup>, panjang garis pantai 81.000 km, dan gugusan pulau – pulau sebanyak 17.508 buah tentu saja berpotensi untuk menghasilkan hasil laut yang jumlahnya cukup besar, yaitu 6,26 juta ton per tahun. Dari potensi perikanan Indonesia tersebut, pada tahun 2003 saja telah tercapai produksi ikan sebesar 5,948 juta ton. Yang menempati posisi keenam setelah Cina, Peru, India, Jepang Dan Amerika Serikat (Susanto, 2008).

Produksi hasil – hasil laut, baik ikan maupun non ikan masih bisa ditingkatkan lagi, terutama pada usaha budidaya secara lestari. Jika berjalan sempurna maka akan sangat besar manfaatnya dalam peningkatan pendapatan nelayan dan ekspor hasil perikanan, serta konservasi perairan setempat. Selain itu, adanya upaya pemerintah untuk mengembangkan budidaya laut dewasa ini akan berdampak positif juga pada pemanfaatan sumberdaya perikanan yang kita miliki. Seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk dunia, konsumsi ikanpun meningkat dari tahun ke tahun. Konsumsi ikan per kapita secara nasional menunjukkan kenaikan sebesar 4,61 % pada kurun waktu tahun 2002 – 2003. Mengonsumsi produk perikanan, baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap, sangat bermanfaat untuk kesehatan karena kandungan gizi proteinnya tinggi

Salah satu penyebab meningkatnya devisa negara yaitu meningkatnya nilai ekspor hasil perikanan. Pada tahun 2006, komoditas nonmigas ikan dan udang memberikan kontribusi tertinggi. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang sangat tinggi di beberapa negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik,

ekspor ikan dan udang pada periode Januari hingga Juni 2006 mencapai 825,5 juta dolar AS (Amerika Serikat). Nilai tersebut mengalami peningkatan dari periode yang sama pada tahun 2005 sebesar 759,2 juta dolar AS (Amerika Serikat). Keadaan ekspor tersebut menggambarkan sangat tingginya permintaan dunia terhadap komoditas perikanan Indonesia.

Namun sejak 21 Maret 2006 produk perikanan dari Indonesia terkena peraturan di UE yaitu "systemic border control" melalui peraturan CD 06/236/EC. Melalui peraturan tersebut, terhadap seluruh hasil perikanan impor asal Indonesia, dilakukan sampling dan analisis logam berat dan juga analisis histamin khususnya untuk spesies-spesies *Scombridae*, *Clupidae*, *Engrauli'idea*, dan *Croyphaenidae*. Produk-produk hasil perikanan dari jenis *Scombridae* (misal: tuna, tongkol, cakalang) asal Indonesia diduga mengandung kadar histamin dan logam berat yang terlalu tinggi. Sebagai contoh, total ekspor perikanan Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2006 bernilai 785,97 juta dolar AS ( Amerika Serikat). Nilai tersebut merupakan peningkatan sebesar 7,39 % dibandingkan tahun sebelumnya. Permintaan hasil perikanan yang tinggi ternyata tidak hanya berasal dari perikanan laut, tetapi perikanan air tawar juga mengalami hal yang sama.

Produksi ikan air tawar yang terus meningkat perlu diimbangi dengan perluasan pasar dan pengelolaan lingkungan perairan yang baik agar usaha ini berkelanjutan. Seiring makin tumbuhnya kesadaran masyarakat pada sumber pangan bergizi tinggi, konsumsi ikan per kapita per tahun terus meningkat. Menurut data Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP), konsumsi ikan per kapita per tahun penduduk Indonesia pada 2006 telah mencapai 30 kg per kapita per tahun, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 28 kg. Hal ini menjadi salah satu pemicu peningkatan produksi ikan budidaya, khususnya ikan

air tawar. Dalam kurun waktu lima tahun (2002—2006) terjadi peningkatan produksi ikan mas, nila, patin, dan bawal air tawar, masing-masing 19,2%, 65,5%, 9,6%, dan 251% (lihat boks). (DKP,2010 )

Menurut (Rustidja, 1996) berdasarkan morfologinya, kelompok ikan *Oreochromis* ini memang berbeda dengan kelompok tilapia. Secara umum, bentuk tubuh ikan nila panjang dan ramping, dengan sisik berukuran besar. Matanya besar, menonjol, dan bagian tepinya berwarna putih. Gurat sisi (linea lateralis) terputus dibagian tengah badan kemudian berlanjut, tetapi letaknya lebih ke bawah daripada letak garis yang memanjang di atas sirip dada. Jumlah sisik pada gurat sisi jumlahnya 34 buah. Sisip punggung, sirip perut, dan sisip dubur mempunyai jari – jari lemah tetapi keras dan tajam seperti duri. Sirip punggungnya berwarna hitam dan sisip dadanya juga tampak hitam. Bagian pinggir sirip punggung berwarna abu – abu atau hitam.

Berikut adalah gambar dan klasifikasi dari ikan nila :



Phylum : Vertebrata  
Kelas : Pisces  
Sub Kelas : Teleostei  
Ordo : Percomorphi  
Sub ordo : Percoidea  
Famili : Cichlidae

Genus : *Oreochromis*

Species : *Oreochromis* sp. (Sugiarto, 1988 )

Kecamatan Kandangan merupakan kecamatan paling timur dari wilayah Kabupaten Kediri, yang berbatasan dengan Kabupaten Malang. Kecamatan Kandangan dengan luas wilayah 4.167 hektar, merupakan daerah yang subur dengan jumlah penduduk (2005) berjumlah 46.572 jiwa. Kelompok tani “Konto Lestari” desa Kasreman dipilih sebagai tempat Praktek Kerja Lapang karena merupakan salah satu tempat di wilayah Kecamatan Kandangan yang berpotensi terhadap pengembangan pembesaran ikan. Usaha di bidang perikanan di desa Kasreman dengan komoditas ikan Nila, banyak dijumpai di kolam – kolam pekarangan baik budidaya maupun pembesaran. Pembesaran ikan Nila, memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah dan subur dengan adanya pakan alami dari aliran sungai Konto yang membujur sepanjang wilayah desa Kasreman.

Kelompok tani “Konto Lestari” desa Kasreman dipilih sebagai tempat Praktek Kerja Lapang karena merupakan salah satu tempat di wilayah Kecamatan Kandangan yang berpotensi terhadap pengembangan budidaya ikan. Usaha budidaya ikan di Desa Kasreman dengan komoditas ikan nila, banyak dibudidayakan di kolam – kolam pekarangan baik pembenihan maupun pembesaran. Budidaya ikan nila, memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah dan subur dengan adanya pakan alami dari aliran Sungai Konto yang membujur sepanjang wilayah Desa Kasreman.

Usaha pembesaran ikan nila di Kelompok Tani Konto Lestari diperlukan analisa usaha untuk mengetahui keadaan usaha yang sebenarnya. Selain itu, untuk mengetahui berapa modal yang diperlukan serta keuntungan yang akan diperoleh dan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan usaha pembesaran ikan nila dalam aspek teknis dan ekonomi maka dari itu perlu dilaksanakan

Praktek Kerja Lapang, sehingga diharapkan dapat diketahui secara langsung pelaksanaan kegiatan pembesaran ikan nila, permasalahan yang dihadapi dan faktor-faktor yang berpengaruh pada usaha pembesaran ikan khususnya yang berkaitan dengan modal, biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh. Namun kegiatan praktek kerja lapang ini tidak melibatkan semua anggota kelompok, hanya diambil satu kolam sebagai tempat kegiatan praktek kerja lapang.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari Praktek Kerja Lapang adalah untuk : mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara pembesaran ikan nila serta potensi sumberdaya yang ada di Desa Kasreman Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

Tujuan dari praktek kerja lapang adalah untuk mengetahui berbagai aspek terkait usaha pembesaran ikan nila kelompok tani “Konto Lestari” di Desa Kasreman Kecamatan Kandangan yaitu :

- a. Aspek teknis pembesaran ikan nila yang meliputi : pemberian pakan, pemeliharaan dan pemanenan.
- b. Aspek financial yang meliputi : permodalan, keuntungan, rentabilitas, BEP dan R/C.
- c. Aspek pemasaran yang meliputi : daerah pemasaran, jaringan pemasaran, sasaran konsumen, persaingan, strategi pemasaran, dan permintaan harga.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan usaha pembesaran ikan nila

### 1.3 Kegunaan

Hasil dari Praktek Kerja Lapang ini diharapkan berguna bagi :

- a. Mahasiswa ialah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana teknik pembesaran ikan nila serta aspek – aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembesaran ikan.
- b. Pengusaha supaya menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan usaha pembesaran ikan nila.
- c. Pemerintah khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan untuk pembinaan usaha pembesaran ikan nila di Desa Kasreman Kecamatan Kandangan Kediri.



## II. METODE PRAKTEK KERJA LAPANG

### 2.1 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktek kerja lapang ini meliputi partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

#### 2.1.1 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan atau pengamatan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan atau terlibat secara langsung (Marzuki, 1983).

Dalam hal ini partisipasi aktif yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang pada usaha pembesaran ikan nila ini meliputi kegiatan membantu dalam :

- Membantu dalam pemberian pakan
- Kegiatan pemanenan, yaitu penyesanan ikan
- Penanggulangan penyakit yang menyerang ikan
- Perhitungan analisa usaha
- Membantu membersihkan area kolam

#### 2.1.2 Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan atau gejala dan fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Marzuki, 1983).

Dalam hal ini observasi yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang pada usaha pembesaran ikan nila ini meliputi kegiatan pengamatan :

- Bentuk dan konstruksi kolam
- Saluran pemasukan, pengeluaran dan sumber air yang digunakan

- Kegiatan pasca panen termasuk pemasaran benih ikan nila
- Kondisi lokasi budidaya dan berbagai fasilitas penunjang yang ada di tempat tersebut/sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembesaran
- Cara pembersihan dan perawatan kolam

### 2.1.3 Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan (Marzuki, 1983).

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan pada usaha pembesaran ikan nila ini meliputi kegiatan wawancara tentang:

- Sejarah usaha pembesaran ikan nila
- Permodalan usaha
- Pengadaan benih dan pemasaran hasil panen
- Jumlah tenaga kerja dan upah pekerja
- Waktu panen
- Sistem pemasaran dan distribusinya
- Faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat usaha pembesaran ikan nila

### 2.1.4 Studi pustaka

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk mengetahui teori pembenihan dan pengembangan daerah supaya dapat dibangun kerangka analisis, khususnya indikator dan model. Studi pustaka (*desk study*) merupakan suatu metode pengumpulan data berupa laporan-laporan studi terdahulu, paper atau makalah, serta data sekunder yang dibutuhkan dalam mendisain riset, serta menganalisis

hasil studi. Studi pustaka terkait dengan berbagai sumber informasi tentang pembenihan ikan nila serta latar belakang teoritis yang mendasari pemeringkatan daerah dalam pengembangan daerah usaha (Johnson, 1986).

Dalam hal ini studi pustaka yang dipakai dalam praktek kerja lapang untuk melengkapi literatur dari usaha pembesaran ikan nila meliputi dari :

- Literatur dari beberapa buku mengenai pembesaran ikan nila
- Buku mengenai usaha pembesaran
- Kutipan data PKL yang terdahulu
- Majalah dan internet

## 2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang ini data-data yang akan dikumpulkan meliputi:

### a. Data Primer

Menurut Marzuki (1983) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari cara partisipasi aktif, obsevasi dan wawancara.

Data primer terdiri dari :

- Latar belakang berdirinya usaha pembesaran ikan nila
- Pelaksanaan teknik pembesaran
  - Konstruksi kolam
  - Sarana dan prasarana yang digunakan dalam usaha pembesaran
  - Pengadaan induk
  - Kegiatan seleksi dan pemeliharaan

- Persiapan kolam meliputi :

- ✓ Pengerukan
- ✓ Pengeringan lahan
- ✓ perbaikan pematang
- ✓ pengolahan tanah dasar

- Pemberian pakan baik pakan alami maupun pakan tambahan

- Pengendalian hama dan penyakit

- Pemanenan

- Permodalan ( modal tetap dan modal lancar )
- Biaya produksi ( biaya tetap dan biaya operasional )
- Tenaga kerja
- Jumlah produksi ikan nila
- Harga jual produksi
- Jumlah penjualan ikan nila
- Pemasaran
- Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pembesaran

Data primer diperoleh dari :

- Hasil partisipasi aktif
- Hasil wawancara dengan pihak yang terlibat dalam usaha pembesaran ikan nila
- Hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung

**b. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Marzuki (1983), adalah data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri secara langsung oleh peneliti, tetapi diambil oleh statistik, majalah, keterangan – keterangan ataupun publikasi lainnya.

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi :

- Kondisi umum lokasi Praktek Kerja Lapang
- Kondisi usaha perikanan di sekitar lokasi Praktek Kerja Lapang

Data sekunder ini diperoleh dari :

- Kantor Desa dan Kelurahan setempat
- Studi kepustakaan

## **2.3 Analisis Data**

### **2.3.1 Analisa Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti tentang status manusia, suatu kondisi, suatu sistem penilaian atau kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1983). Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Analisa deskriptif dibagi menjadi dua yaitu analisa deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

#### **1. Deskriptif Kualitatif**

Menurut Hasan (2002), data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada

pengecekan data dan tabulasi, sekedar membaca tabel, grafik, atau angka yang tersedia yang kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Analisa data deskriptif kualitatif ini terdiri dari :

#### A. Aspek teknis

Aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Analisa terhadap aspek teknis ini sangat penting sebab jika tidak dilakukan maka akan berakibat fatal bagi kegiatan usaha. Dalam aspek teknis ini terdapat faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha (Primyastanto, 2006). Dalam kegiatan usaha pembesaran ikan nila ini aspek teknis yang perlu dianalisa meliputi persiapan kolam, pengadaan induk, seleksi dan pemeliharaan induk, persiapan kolam pemijahan, pemijahan, pemanenan, pengelolaan air, pemberian pakan, pemberantasan hama dan penyakit.

#### B. Aspek pemasaran

Aspek pasar, yakni volume permintaan pasar, waktu, dan sistem pemasaran yang akan mempengaruhi aspek manajemen produksi, terutama pada skala produksi, teknologi produksi, dan pola tanam atau musim penangkapan (perikanan tangkap). Aspek pasar ini meliputi permintaan akan komoditas perikanan yang diusahakan dan sistem pemasarannya. Permintaan terhadap komoditas perikanan mencakup volume atau biomassa, tingkat harga, waktu, atau musim (Effendi dkk, 2006).

Adapun data-data yang akan dianalisa meliputi distribusi dan pemasaran, daerah pemasaran, penentuan dan harga.

#### C. Aspek manajemen

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting, sebab baik menyangkut sumberdaya manusia maupun rencana perusahaan secara keseluruhan haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan (Handoko, 1997). Adapun data – data yang akan dianalisa meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Kelayakan suatu investasi akan dapat diketahui apabila usaha pembesaran ikan nila belum menggunakan manajemen dan metode analisis keuntungan yang benar-benar valid agar dapat diketahui sejauh mana suatu usaha dapat memenuhi persyaratan keuntungan, maka dari itu diperlukan suatu manajemen yang baik.

Secara umum, manajemen merupakan cara satu atau beberapa faktor untuk mencapai yang diharapkan. Fungsi-fungsi manajemen menurut (Rahardi, 2001) antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Fungsi ini merupakan tindakan untuk menentukan sasaran dan arah Yang dipilih. Didalam perencanaan ini dituntut adanya kemampuan untuk meramalkan, mewujudkan, dan melihat ke depan dengan dilandasi tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi ini merupakan tindakan membagi-bagi bidang pekerjaan antara kelompok yang ada serta menetapkan dan merinci hubungan-hubungan yang diperlukan.

c. Pergerakan (*actuating*)

Pergerakan merupakan tindakan untuk merangsang anggota-anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan dengan baik dan antusias.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi ini merupakan tindakan untuk mengawasi aktifitas-aktifitas agar dapat berjalan sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan.

D. Aspek Hukum

Menurut Primyastanto (2006), tujuan dari aspek hukum adalah meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen – dokumen yang dimiliki, sertifikat tanah atau dokumen lainya yang mendukung kegiatan usaha tersebut. Dalam prakteknya, jenis badan hukum yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut : Perseorangan, firma, perseroan komanditer (CV), perseroan terbatas (PT), perusahaan negara, perusahaan daerah, yayasan dan koperasi.

Dalam usaha yang dimiliki ibu mubarakah merupakan usaha tradisional sehingga tidak mengerti tentang pembuatan ijin usaha (hasil wawancara pemilik).

Ibu Mubarakah hanya mempunyai surat tanah yang berbentuk lahan yang digunakan untuk usaha pembesaran ikan nila.

E. Aspek lingkungan

Menurut Kasmir dan jakfar (2003) dalam Primyastanto dan Istikharoh (2006), lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditelaah sebelum suatu investasi atau usaha dijalankan. Penelitian mengenai aspek lingkungan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam investasi ataupun usaha harus dilakukan, baik dampak negatif maupun positif. Dalam lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya seperti perubahan fisik, kimia dan biologi atau sosial.

Selama ini dalam usaha pembesaran ikan nila tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar tentang keberadaan usaha pembesaran ikan nila ini (hasil wawancara dari pemilik usaha)

## **2. Deskriptif Kuantitatif**

Menurut Hasan (2002), data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif adalah melalui analisis aspek finansial. Di mana melalui analisis aspek ini dapat mengetahui segala macam pembiayaan, investasi usaha, asal dan jumlah modal usaha, keuntungan, serta kelayakan usaha yang ditekuni oleh pengusaha. Analisa data deskriptif kuantitatif ini meliputi :

### **1. Permodalan**

Menurut Susanto (2008) modal dan keuangan merupakan aspek penting dalam kegiatan bisnis. Tanpa modal, usaha tidak dapat berjalan walaupun syarat – syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Dilihat dari segi manajemen modern, modal dan keuangan hanya merupakan salah satu aspek fungsional manajemen, di samping pemasaran, produksi, dan aspek personalia atau tenaga kerja. Jika aspek – aspek ini diterapkan secara proporsional, akan diperoleh keseimbangan dalam melakukan perencanaan atau tindakan. Namun, dalam prakteknya, aspek keuangan lebih diutamakan di setiap pengusaha atau perusahaan.

Sistem keuangan mengatur sirkulasi modal seluruh kegiatan usaha, mulai dari investasi dasar sebagai awal mula usaha hingga dana untuk modal operasi. Dana untuk modal investasi biasanya digunakan untuk pembelian dan penyewaan lahan, pembuatan kolam atau tambak, pembelian benih atau pakan, pendirian bangunan, pembelian alat angkutan dan lain – lain. Sementara bentuk modal operasi merupakan pelancar untuk menjalankan kegiatan usaha sehari – hari atau modal kerja

## 2. Penerimaan

Menurut Mulyadi 2005. Untuk mencari penerimaan dalam usaha pembenihan ikan bandeng (*Chanos chanos*) selama satu tahun ini dapat dicari dengan menghitung perkalian antara harga produk (benih) dengan jumlah produk yang terjual. Dimana perhitungan penerimaannya dapat dinyatakan dalam rumus :

$TR = P \times Q$ , dimana : TR = Penerimaan

P = Harga setiap unit

Q = Jumlah produk

## 3. Keuntungan

Soekartawi (1991) menjelaskan keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap ataupun variabel yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$\pi = TR - TC$

$TR = P \times QP$

$TC = FC + VC$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan usaha

TR = Total Revenue atau total pendapatan yaitu jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan sejumlah produk yang dihasilkan. (TR = Harga output (P) x jumlah produksi (Q))

TC = Total Cost atau total biaya dimana TC terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*)

Menurut Hanafiah (1986) dalam suatu usaha dapat memberikan keuntungan impas ataupun kerugian apabila memenuhi kriteria :

- Apabila  $TR > TC$ , usaha tersebut masih memberikan keuntungan.
- Apabila  $TR = TC$ , berarti usaha tersebut berada pada posisi impas (tidak untung tidak rugi)
- Apabila  $TR < TC$ , usaha tersebut mengalami kerugian.

#### 4. R/C ratio

Perhitungan ini lebih ditekankan pada kriteria – kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha untuk membandingkan , mengukur serta menghitung tingkat penerimaan usaha perikanan. Dengan R/C ini bisa dilihat kelayakan suatu usaha. Bila nilainya lebih dari 1 (satu) berarti usaha tersebut layak untuk dilaksanakan. Semakin kecil nilai rasionya, semakin besar kemungkinan perusahaan menderita kerugian.

Rumus R/C adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Kriterianya adalah :

- ✚ Apabila nilai  $R/C > 1$ , maka usahanya menguntungkan.
- ✚ Apabila nilai  $R/C = 1$ , maka usahanya impas.

Apabila nilai R/C < 1, maka usahanya rugi

## 5.. Rentabilitas

suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Riyanto, 1995). Ada 2 macam Analisa Rentabilitas secara umum dirumuskan sebagai :

### 1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut :

$$\text{Dapat menggunakan rumus : RE} = \frac{Lk}{Ma + Ms} \times 100\%$$

Dimana : R = Rentabilitas ekonomi

Lk = jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu

Ms = Modal sendiri

Ma = Modal asing

### 2. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba sejumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut :

$$\text{Dapat menggunakan rumus : RMS} = \frac{L}{Ms} \times 100\%$$

Dimana : RMS = Rentabilitas Modal sendiri

L = Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu

Ms = Modal sendiri

Beberapa criteria yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan itu adalah :

✚ Apabila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila menggunakan modal asing.

✚ Apabila rentabilitasekonomi lebih besardibandingkan dengan tingkat bunga modal asing, maka lebih baik digunakan modal asing, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila digunakan modal sendiri.

## 6. Return to Equity Capital (REC)

REC digunakan untuk mengetahui besarnya nilai imbalan dari modal yang dipergunakan. Hasilnya dinyatakan dalam persen terhadap nilai modal. Nilai tersebut dipakai sebagai patokan yang baik untuk melihat penampilan usaha pembesaran (Soekartawi, 1986).

$$\text{REC} = \frac{\text{Pendapatan bersih} - \text{NKK}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- REC = Return to Equity Capital
- NKK = Upah dari anggota keluarga / tenaga kerja yang dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku saat ini didaerah tersebut
- Pendapatan bersih adalah laba usaha setelah kurangi pajak pendapatan dan biaya – biaya lainnya (Rp/Thn)
- Total modal adalah jumlah dari keseluruhan modal yang digunakan dalam satu tahun (Rp/Thn)

Suatu usaha dikatakan layak untuk dilaksanakan dan diteruskan jika nilai REC-nya diatas suku bunga bank

## 7. Break Event Point (BEP)

Menurut Susanto (2008), Break Even Point merupakan perbandingan antara nilai hasil penjualan produksi dengan biaya produksi. Nilai yang diperoleh merupakan titik impas sebuah usaha dan menggambarkan kondisi usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan BEP ini digunakan untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar suatu perusahaan tidak rugi. Selain itu, BEP dapat dipakai untuk merencanakan tingkat keuntungan yang dikehendaki dan sebagai pedoman dalam mengendalikan operasi yang sedang berjalan.

Menurut Riyanto (2001), perhitungan BEP dapat dilakukan dengan dua cara :

- Perhitungan BEP atas dasar unit

$$\text{BEP} = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana :

P = Harga jual per unit

V = Biaya variabel (*variable cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

Q = Jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

- Perhitungan BEP atas dasar sales dalam rupiah

$$\text{BEP} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana :

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variable cost*)

S = Volume penjualan

Kriteria BEP dengan rumus TC/P :

- ✚ jika  $BEP < \text{dari tingkat produksi}$  maka usaha menguntungkan atau layak diusahakan.
- ✚ Jika  $BEP = 0$  berarti usaha mengalami impas.
- ✚ jika  $BEP > \text{dari tingkat produksi}$  berarti usaha tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



### III. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANG

#### 3.1 Geografi dan Topografi

Geografi adalah ilmu tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *gê* ("Bumi") dan *graphein* ("menulis", atau "menjelaskan"). Geografi juga merupakan nama judul buku bersejarah pada subyek ini, yang terkenal adalah *Geographia* tulisan Klaudios Ptolemaios (abad kedua). Geografi lebih dari sekedar kartografi, studi tentang peta. Geografi tidak hanya menjawab apa dan dimana di atas muka bumi, tapi juga mengapa di situ dan tidak di tempat lainnya, kadang diartikan dengan "lokasi pada ruang. Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111° 47' 05" sampai dengan 112° 18'20" Bujur Timur dan 7° 36' 12" sampai dengan 8° 0' 32 Lintang Selatan. Wilayah Desa Kasreman Kecamatan Kandangan, diapit oleh 4 wilayah yakni :

- Sebelah Barat : Jombang
- Sebelah Utara : Desa Puthuk Kabupaten Kediri
- Sebelah Timur : Malang
- Sebelah Selatan : Pare

(KPI Konto lestari, 2006)

Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Topografi adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya), dan asteroid. Dalam pengertian yang lebih luas, topografi tidak hanya mengenai bentuk permukaan saja, tetapi juga vegetasi dan pengaruh

manusia terhadap lingkungan, dan bahkan kebudayaan lokal. Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identifikasi jenis lahan. Penggunaan kata topografi dimulai sejak zaman Yunani kuno dan berlanjut hingga Romawi kuno, sebagai detail dari suatu tempat. Kata itu datang dari kata Yunani, topos yang berarti tempat, dan graphia yang berarti tulisan. Objek dari topografi adalah mengenai posisi suatu bagian dan secara umum menunjuk pada koordinat secara horizontal seperti garis lintang dan garis bujur, dan secara vertikal yaitu ketinggian. Mengidentifikasi jenis lahan juga termasuk bagian dari objek studi ini. Studi topografi dilakukan dengan berbagai alasan, diantaranya perencanaan militer dan eksplorasi geologi. Untuk kebutuhan konstruksi sipil, pekerjaan umum, dan proyek reklamasi membutuhkan studi topografi yang lebih detail. pada tahun 2005 suhu udara berkisar antara 23o C sampai dengan 31o C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386.05 KM2 atau + 5%, dari luas wilayah provinsi Jawa Timur. Ditinjau dari jenis tanahnya, Kabupten Kediri dapat dibagi menjadi 5 (lima) golongan yaitu:

1. Regosol coklat kekelabuan seluas 77.397 Ha atau 55,84 %, merupakan jenis tanah yang sebagian besar ada di wilayah kecamatan Kepung, Puncu, ngancar, Plosoklaten, Wates, Gurah, Pare, kandangan, kandat, Ringinrejo, Kras, papar, Purwoasri, Pagu, Plemahan, Kunjang dan Gampengrejo
2. Aluvial kelabu coklat seluas 28,178 Ha atau 20,33 %, merupakan jenis tanah yang dijumpai di Kecamatan Ngadiluwih, Kras, Semen, Mojo, Grogol, Banyakan, Papar, Tarokan dan Kandangan
3. Andosol coklat kuning, regosol coklat kuning, litosol seluas 4.408 Ha atau 3,18 %, dijumpai di daerah ketinggian di atas 1.000 dpl seperti Kecamatan Kandangan, Grogol, Semen dan Mojo.

4. Mediteran coklat merah, grumosol kelabu seluas 13.556 Ha atau 9,78 %, terdapat di Kecamatan Mojo, Semen, Grogol, banyakan, tarokan, Plemahan, Pare dan Kunjang.
5. Litosol coklat kemerahan seluas 15.066 Ha atau 10.87%, terdapat di kecamatan Semen, Mojo, Grogol, banyakan, tarokan dan kandangan.

Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berbeda sifatnya, yaitu Gunung Kelud di sebelah Timur yang bersifat Vulkanik dan Gunung Wilis disebelah barat yang bersifat non vulkanik, sedangkan tepat di bagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas sungai Brantas yang membelah Wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian Barat sungai Brantas: merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok. dan bagian timur Sungai Brantas (*KPI Konto lestari, 2006*)

Sedangkan Kelompok tani konto lestari berlokasi di Kecamatan Kandangan merupakan kecamatan paling timur dari wilayah Kabupaten Kediri, yang berbatasan dengan Kabupaten Malang :

Desa	: Kasreman
Kecamatan	: Kandangan
Kabupaten	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur

### 3.2 Potensi Wilayah

Kecamatan Kandangan merupakan kecamatan paling timur dari wilayah kabupaten kediri, yang berbatasan dengan kabupaten malang. Kecamatan kandangan dengan luas wilayah 41,67 hektar, meupakan daerah yang subur,

dengan jumlah penduduk (2005) sejumlah 46.572 jiwa, yang sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian (KPI Konto lestari, 2006)

Desa Kasreman merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan kandangan yang berpotensi terhadap perkembangan budidaya ikan. Usaha budidaya ikan di desa kasreman dengan komoditas ikan nila memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah dan subur dengan adanya pakan alami dari aliran sungai konto yang membujur sepanjang wilayah desa kasreman. Produksi ikan nila pada tahun 2005 tercatat sebesar 521,6 ton, dengan tingkat produktivitas sebesar 84 ton per hektar, atau 8,4 kg/m<sup>2</sup> (KPI Konto lestari, 2006)

### **3.3 Sejarah dan Perkembangan Usaha Pembesaran Ikan Nila Pada Kelompok Tani " Konto Lestari " Desa Kasreman Kecamatan Kandangan**

Usaha perikanan di Desa Kasreman Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri berkembang terutama usaha budidaya ikan nila di kolam. Hal tersebut dilandasi dan didukung oleh kondisi dan potensi sumberdaya alam yang memadai berupa sumberdaya air yang melimpah berasal dari aliran sungai konto yang mengalir sepanjang tahun.

Pada mulanya budidaya ikan nila diusahakan pembudidaya di kolam sebagai usaha sampingan keluarga yang pada akhirnya menjadi usaha yang cukup menguntungkan, sehingga usaha budidaya ikan tidak hanya di kolam namun juga berkembang di lahan sawah ditepi sepanjang daerah aliran sungai (DAS) konto.

Seiring semakin berkembangnya usaha perikanan, atas dasar kepentingan bersama dan dengan tujuan untuk lebih memajukan usaha budidaya ikan nila yang memanfaatkan sumber air bersih konto, maka pada tanggal 15 mei 2001, sejumlah 10 orang pembudidaya ikan sepakat untuk membentuk kelompok dengan nama

kelompok pembudidaya ikan konto lestari. Dengan mendapat dukungan dari perangkat, serta bimbingan dari dinas maka, kelompok pembudidaya ikan nila "Konto Lestari" semakin berkembang. Salah satu kegiatan kelompok adalah melaksanakan program pembangunan sektor perikanan khususnya melalui program intensifikasi budidaya ikan. Dengan berbekal keyakinan atas potensi diri, maka pada tahun 2005, jumlah anggota kelompok pembudidaya ikan nila konto lestari menjadi 21 orang, serta melaksanakan anjuran teknologi pada program intensifikasi ikan (KPI Konto lestari, 2006)

### 3.4 Struktur Organisasi

Kelompok Tani "Konto Lestari" dibentuk pada tanggal 15 Mei 2001, yang pada mulanya jumlah anggota sebanyak 10 orang, dengan susunan kepengurusan yang sederhana yaitu ketua, sekertaris dan bendahara. Dalam perkembangannya jumlah anggota bertambah, maka pada tanggal 1 juli 2002, disusunlah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok Tani Konto Lestari yang disepakati dan dilaksanakan baik pengurus maupun anggota kelompok. Adapun susunan kepengurusan Kelompok Tani "Konto Lestari" sebagai berikut :

- Pelindung : Kepala Desa Kasreman
- Ketua : Hadi Surahman
- Wakil Ketua : Kamdah
- Sekertaris : Pariono
- Bendahara : Mubarokah
- Seksi Produksi : Mahmudi
- Seksi permodalan : Sugeng
- Seksi Pemasaran : Sukani

- Seksi Humas : Ali Yudin
- Seksi Keamanan : Asbahani

Susunan kepengurusan tersebut bertanggung jawab terhadap anggota dan kelangsungan keberadaan Kelompok Tani Konto Lestari, adapun tugas dan fungsi dari masing – masing pengurus adalah sebagai berikut :

✓ Ketua

Bertugas memimpin semua anggota untuk mencapai tujuan kelompok yaitu meningkatkan usaha pembesaran ikan nila dengan hasil yang baik, dan mengkoordinasikan dengan pihak diluar kelompok.

✓ Wakil Ketua

membantu ketua kelompok terutama kegiatan yang berkaitan dengan kelompok, misalnya kegiatan rapat kelompok tani, pelatihan – pelatihan baik di luar maupun di daerah itu sendiri.

✓ Bendahara

membantu ketua dalam urusan keuangan kelompok, serta membuat pembukuan kas kelompok.

✓ Seksi Produksi

melaksanakan kegiatan bersama semua anggota, dengan teknologi tepat guna, serta memantau perkembangan produktivitas kolam.

✓ Seksi Sarana Produksi

memantau kebutuhan sarana produksi yang meliputi benih ikan nila, pakan ikan, serta peralatan yang digunakan dalam pembesaran ikan nila dan menjalin kerjasama dengan pemasok saprodi.

✓ Seksi Permodalan

melaksanakan terobosan dan menjalin kerjasama dalam hal pendanaan atau permodalan melalui, koperasi, perbankan, dan program enguatan modal.

(KPI Konto lestari, 2006)



## IV. HASIL PRAKTEK KERJA LAPANG

### 4.1 Aspek Teknis

#### 4.1.1 Prasarana Produksi

##### a. Sistem penerangan

Listrik sangat diperlukan dalam menjalankan usaha perikanan, salah satunya untuk sarana penerangan. Sistem penerangan di Kelompok Tani Konto Lestari memanfaatkan penyaluran listrik dari rumah masing – masing atau ada juga yang menyalurkan melalui listrik rumah penduduk terdekat. Selain itu, banyak kolam – kolam yang tidak diberikan penerangan.

##### b. Sistem transportasi

Prasarana lain yang menunjang untuk usaha pembesaran ini adalah transportasi, yaitu dengan adanya jalan raya. Kelancaran transportasi dalam hal perhubungan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi usaha, sebab kelancaran transportasi akan mempermudah pengangkutan sarana produksi yang dibutuhkan menuju lokasi dan juga memudahkan transportasi untuk pemasaran hasil pembesaran.

Kondisi jalan raya menuju Kelompok Tani Konto Lestari cukup baik, meskipun masih ada beberapa jalan menuju kolam belum beraspal namun masih dapat dilewati baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

#### 4.1.2 Sarana Produksi

Keberhasilan usaha pembesaran ikan nila tidak terlepas dari air yang digunakan, benih yang dipilih, pakan serta sarana dan prasarana yang mendukung usaha tersebut. Sarana yang sangat berperan penting dalam pembesaran ikan nila adalah kolam. Kolam yang digunakan dalam proses pembesaran ikan nila di

Kelompok Tani Konto Lestari berbentuk persegi panjang dengan luas kolam 1200 m<sup>2</sup>.

Kolam berbentuk persegi panjang mempunyai kelebihan dibanding bentuk kolam yang lain yaitu mempunyai sirkulasi air yang baik dan persediaan pakan alami yang cukup (Rukmana, 2005).

Kolam-kolam yang ada di Kelompok Tani Konto Lestari sebagian besar saluran airnya sudah ditembok dan diatur dengan baik. Adapun konstruksi kolam dalam usaha pembesaran ikan nila ini adalah sebagai berikut :

#### a. Pematang

Pematang kolam yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila ini terbuat dari tanah yang bagian sampingnya sudah ditembok. Gambar bentuk pematang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. bentuk pematang kolam

Menurut Susanto (1995), bahwa pematang yang baik adalah pematang yang dapat menahan massa air yang besar dengan sedikit kebocoran yang terjadi. Lebar pematang pada kolam pembesaran ikan nila ini adalah 1 m dan tingginya 1,5 m. Untuk menjaga agar tanah tersebut tetap kokoh dan tidak longsor maka pematang tersebut ditanami rumput dan dilakukan pengontrolan secara rutin untuk memperbaiki kebocoran-kebocoran yang terjadi.

Menurut Cahyono (2000), untuk mencegah erosi pada pematang, pada bagian atas ditanami dengan sayuran yang bermanfaat terutama untuk tambahan makanan ikan, misalnya talas karena daunnya sangat disukai oleh ikan. Pematang sebaiknya tidak ditanami dengan tanaman besar karena dapat merusak pematangnya. Tanaman lain yang dapat ditanam di pematang adalah pisang, jambu mete, cabai, atau lamtoro.

pembuangan air pada saat pengeringan kolam. Selain itu pada dasar kolam juga dibuat kemalir yang berfungsi untuk memudahkan penangkapan ikan pada saat pemanenan serta sebagai tempat penimbunan lumpur dan sisa pakan sekaligus sebagai pengatur sirkulasi air di dasar kolam.

#### **b. Pintu air**

Menurut Cahyono (2000), pintu pemasukan air digunakan untuk mengatur dan mengontrol pemasukan air ke dalam kolam, baik terhadap alirannya maupun volumenya. Sedangkan pintu pengeluaran air digunakan untuk mengatur ketinggian air dan pengeringan kolam pada saat panen atau penggantian air.

Pintu pemasukan dan pintu pengeluaran air pada kolam yang terdapat pada Kelompok Tani Konto Lestari terbuat dari semen. Pintu pemasukan air dipasang sedemikian rupa sehingga air yang masuk kedalam kolam sedikit mengucur dari atas supaya pelarutan udara kedalam air cukup baik sehingga menambah kandungan oksigen terlarut dalam air. Sedangkan pintu pembuangan dipasang di tepi kolam untuk memudahkan proses pembuangan air dari kolam.

Gambar 2. Pintu masuk air



### c. Saluran air

Pada usaha pembesaran ikan nila saluran air ini penting karena saluran air akan mempengaruhi debit air yang masuk kedalam kolam. Semakin lancar proses penyaluran air kedalam kolam maka kuantitas air dalam kolam akan terjaga.

Saluran air dibagi menjadi dua yaitu saluran pemasukan dan saluran pembuangan. Saluran pemasukan berfungsi untuk menjaga debit air yang masuk ke kolam sehingga kolam tidak sampai kekurangan air. Saluran pemasukan air ini berupa saluran seperti parit yang posisinya lebih tinggi dari permukaan kolam dan sumber airnya berasal dari sungai yang kemudian dialirkan ke kolam. Sedangkan saluran pembuangan air berfungsi untuk mengalirkan air dari kolam pada saat pembuangan air dari kolam. Gambar saluran air dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3a: Saluran pemasukan (Inlet) Gambar 3b: Saluran pengeluaran (Outlet)

#### d. Sistem penyediaan air

Kualitas air yang baik, kuantitas air yang terpenuhi sepanjang waktu dan tidak tercemar akan mendukung pertumbuhan dan kesehatan ikan nila. Air merupakan unsur paling vital dalam kegiatan usaha pembesaran. Tanpa adanya kualitas air yang cukup dengan kualitas yang baik, maka usaha pembesaran akan mengalami banyak hambatan.

Sumber air yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan nila berasal dari sungai Konto. Menurut Susanto (1995), bahwa air sungai mempunyai kelebihan yaitu mudah didapat, kandungan oksigen tinggi karena air sungai mengalir, selain itu air sungai mempunyai kesuburan yang tinggi.

Sistem pembagian air antar kolam diatur secara paralel, yaitu setiap kolam mempunyai pintu pemasukan air dan pintu pengeluaran air tersendiri. Keuntungan dari sistem pengairan paralel adalah setiap kolam akan dipasok dengan air yang bersih dan segar, pengeringan dapat dilakukan setiap saat tanpa mengganggu kolam lain, apabila terjangkit suatu penyakit pada salah satu kolam tidak mudah menjangkiti kolam yang lain. Berikut merupakan gambar sungai Konto.

Gambar 4. Sungai Konto



### 4.1.3 Proses Pembesaran

#### 4.1.3.1 Persiapan Kolam

Persiapan kolam pada pembesaran ikan nila ini meliputi :

➤ Pengerinan

Pengerinan kolam bertujuan untuk memberantas hama dan penyakit, memperbaiki struktur tanah dalam kolam dan membuang gas-gas beracun. Pengerinan perlu karena produktifitas kolam yang sudah lama digunakan biasanya akan mudah menurun. Pengerinan dimulai dengan pembajakan tanah sehingga membentuk lumpur. Jika sinar matahari bersinar normal biasanya dalam waktu satu minggu kolam akan kering, namun biasanya pengerinan berlangsung selama dua minggu sehingga nantinya kolam siap diisi air. Sambil menunggu kolam kering diperbaiki pula pematang yang longsor bekas sarang belut dan sarang ular. Caranya dengan menambal tanah pada bagian yang berlubang. Selain itu dapat juga memperbaiki saluran inlet dan outlet jika ada yang rusak.

➤ Pengolahan tanah dasar

Tanah dasar merupakan bagian terpenting dari kolam. Struktur tanah yang baik akan dapat merangsang tumbuhnya pakan alami yang ada dalam kolam, sehingga perlu dilakukan pengolahan tanah dasar. Pengolahan tanah dasar di Kelompok Tani Konto Lestari dilakukan dengan menggunakan traktor.

Gambar 5. Pengerukan tanah dengan menggunakan traktor

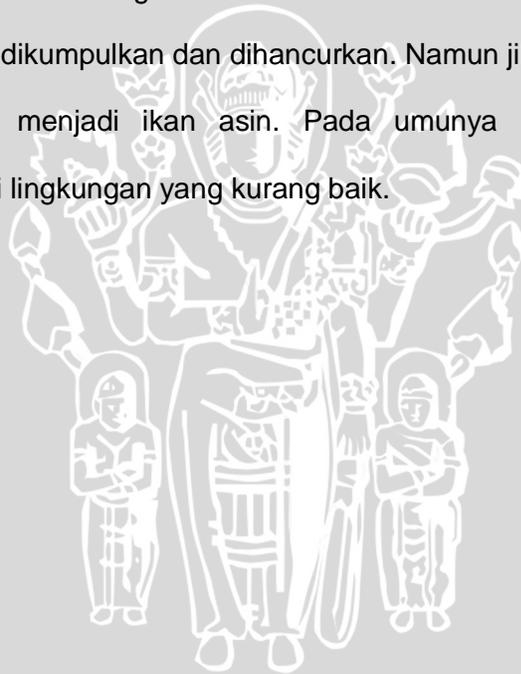


#### 4.1.3.2 Pemberian Pakan

Pakan diberikan sebagai makanan tambahan untuk induk dan benih. Pakan pokok yang harus ada adalah pakan alami. Pakan alami adalah pakan yang berasal dari jenis fitoplankton dan zooplankton. Namun induk nila masih memerlukan pakan tambahan agar dapat bertahan hidup. Pakan tambahan yang diberikan adalah jenis pakan terapung merk mangalindo yang mengandung protein 30-40 % dengan kandungan lemak 3 %. Banyak pakan tambahan yang diberikan kira-kira 3 % dari berat badan ikan dengan pemberian 2 kali sehari sekitar pukul 7-8 pagi dan 4 sore. selain menggunakan pakan jenis terapung merk mangalindo, pembesaran ikan nila di Kelompok Tani Konto Lestari mendapatkan pakan tambahan yang berasal dari pabrik tepung, sehingga pemberian pakan cukup 2 kali.

#### 4.1.3.3 Hama dan Penyakit

Ikan nila termasuk jenis ikan yang memiliki ketahanan tubuh yang cukup ampuh terhadap gangguan dan serangan hama dan penyakit. Selama ini usaha pembesaran ikan nila pada Kelompok Tani Konto Lestari belum pernah ditemukan suatu jenis penyakit yang menyerang. Penyakit yang biasanya menyerang ikan nila adalah jamur. Sedangkan hama yang menyerang adalah bangkai ikan yang sudah membusuk dan burung pemakan ikan. Hama adalah organisme pengganggu yang ada di sekitar ikan nila yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup dari ikan nila. Pemberantasan hama ini dengan cara manual yaitu dengan menghalau burung jika terlihat bergerombol di atas kolam kemudian untuk ikan yang sudah mati membusuk, dikumpulkan dan dihancurkan. Namun jika kondisinya masih baik, dapat diasinkan menjadi ikan asin. Pada umumnya kematian ikan nila disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang baik.



Gambar 6a. Proses pengambilan ikan yang mati dan pengambilan kotoran di kolam



Gambar 6b. Ikan yang mati karena sakit



Menurut Rahardi,1993. Hama terdiri dari :

- ✚ Bebeasan (Notonecta), Berbahaya bagi benih karena sengatannya.

Pengendalian: menuangkan minyak tanah ke permukaan air 500 cc/100 meter persegi.

- ✚ Ucrit (Larva cybister), Menjepit badan ikan dengan taringnya hingga robek.

Pengendalian: sulit diberantas; hindari bahan organik menumpuk di sekitar kolam.

- ✚ Kodok, Makan telur telur ikan. Pengendalian: sering membuang telur yang mengapung; menangkap dan membuang hidup-hidup.
- ✚ Ular, Menyerang benih dan ikan kecil. Pengendalian: lakukan penangkapan; pemagaran kolam.
- ✚ Lingsang, Memakan ikan pada malam hari. Pengendalian: pasang jebakan berumpun.
- ✚ Burung, Memakan benih yang berwarna menyala seperti merah, kuning. Pengendalian: diberi penghalang bambu agar supaya sulit menerkam; diberi rumbai-rumbai atau tali penghalang.

Penyakit yang sering menyerang ikan Nila terdiri dari :

- ✚ Penyakit pada kulit

Gejala: pada bagian tertentu berwarna merah, berubah warna dan tubuh berlendir.  
Pengendalian: direndam dalam larutan PK (kalium permanganat) selama 30-60 menit dengan dosis 2 gram/10 liter air, pengobatan dilakukan berulang 3 hari kemudian direndam dalam Negovon (kalium permanganat) selama 3 menit dengan dosis 2-3,5 %.

- ✚ Penyakit pada insang

Gejala: tutup insang bengkak, Lembar insang pucat/keputihan. Pengendalian: sama dengan di atas.

- ✚ Penyakit pada organ dalam

Gejala: perut ikan bengkak, sisik berdiri, ikan tidak gesit. Pengendalian: sama dengan di atas. Secara umum hal-hal yang dilakukan untuk dapat mencegah timbulnya penyakit dan hama pada budidaya ikan nila:

- Pengeringan dasar kolam secara teratur setiap selesai panen.
- Pemeliharaan ikan yang benar-benar bebas penyakit.
- Hindari penebaran ikan secara berlebihan melebihi kapasitas.
- Sistem pemasukan air yang ideal adalah paralel, tiap kolam diberi satu pintu pemasukan air.
- Pemberian pakan cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya.
- Penanganan saat panen atau pemindahan benih hendaknya dilakukan secara hati-hati dan benar.
- Binatang seperti burung, siput, ikan seribu (*Ileostichus reticulatus* Peters) sebagai pembawa penyakit jangan dibiarkan masuk ke areal perkolaman.

#### 4.1.4 Pemanenan

Pemanenan perlu dilakukan dengan cermat, khususnya untuk benih yang masih kecil ukurannya. Di Kelompok Tani Konto Lestari menggunakan cara pemanenan sebagian. Hal ini dilakukan karena pemanenan dipengaruhi oleh kondisi ikan yang memang sudah siap untuk di panen dan ada yang masih belum siap untuk dipanen.

Pemanenan, pertama-tama yang harus dilakukan yaitu mengurangi air kolam dan memasang saringan atau jaring agar ikan tidak ikut keluar bersama air. Pemanenan sebaiknya dilakukan saat pagi hari, sebab pada pagi hari biasanya

suhu air masih rendah dan matahari belum terlalu panas, karena waktu yang kurang tepat saat panen menyebabkan ikan menjadi stres. Jika air sudah mulai surut hingga tersisa 30-40 cm, saat itu para pekerja turun ke kolam. Ikan akan digiring perlahan ke arah tepi dengan menggunakan jaring. Lebar jaring disamakan dengan luas kolam dengan tinggi jaring 2 m. Hasil tangkapan dipilih secara selektif dan dikumpulkan di karung-karung yang sudah disediakan, kemudian dibawa ke atas kolam untuk ditimbang dan selanjutnya langsung di antar ke pasar – pasar dan produsen yang sudah memesan. Ikan yang dipanen berkisar 1,5 - 2 ons, 1 kg berisi 5-7 ekor ikan nila.

Gambar penyesian ikan nila dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Penyesian ikan nila

Dalam pemanenan ikan nila pada Kelompok Tani Konto Lestari, disesuaikan dengan pesanan pasar dan produsen. Jika ada pembeli yang membutuhkan ikan dalam jumlah besar maka akan dilakukan panen total dan jika hanya membutuhkan sedikit, ikan akan diambilkan dari kolam dengan menggunakan jaring atau seser. Benih yang terambil disortasi sesuai pesanan dan sisanya (ukuran lain) dikembalikan lagi ke kolam.

## 4.2 Tenaga kerja

Tiap – tiap badan usaha bagaimanapun membutuhkan tenaga kerja sekalipun dalam jumlah yang sedikit karena tenaga kerja merupakan faktor penting sebagai penggerak saran produksi lainnya. Tenaga kerja terdiri dari luar dan dari dalam usaha pembesaran ikan nila(anggota keluarga)

Menurut Murbayanto (1987), tenaga kerja dari keluarga sendiri merupakan sumbangan kerja dan produksi secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam bentuk uang.

Tenaga kerja dari dalam tersebut terdiri dari pemilik yaitu Ibu Mubarakah. Dan 2 orang karyawan.

## 4.3 Aspek Finansial

### 4.3.1 Modal

Modal merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha pembesaran. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan meskipun syarat-syarat lain telah dimiliki. Jadi permodalan memerlukan pengelolaan pengelolaan yang teliti dalam melakukan suatu usaha.

Pengertian modal menurut Riyanto (1984) adalah merupakan kolektivitas dari barang-barang modal yang dinyatakan dengan nilai yang terkandung dalam modal tersebut. Sedangkan barang modal adalah semua barang yang ada dalam usaha untuk fungsi produktivitasnya dalam membentuk pendapatan.

Menurut Riyanto (1995), modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal kerja. modal tetap (*fixed capital asset*) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau berangsur angsur habis turut serta dalam proses

produksi. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar, yang akan habis dipakai satu kali produksi.

Modal tetap yang dipakai di Kelompok Tani Konto Lestari pada usaha pembesaran ikan nila adalah kolam dengan luas 1200 m<sup>2</sup>.

#### 4.3.2 Biaya Produksi

biaya dalam suatu usaha sangat penting. Menurut prinsip ekonomi, dengan biaya yang serendah-rendahnya diharapkan didapat hasil yang maksimal atau sebanyak-banyaknya. Dalam setiap usaha pasti memerlukan biaya untuk kelangsungan hidup usaha tersebut (Primyastanto *et all*, 2005).

Menurut Rahardi (1995) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha untuk dapat menghasilkan out put. Berdasarkan sifat penggunaannya, biaya dalam proses produksi dibedakan menjadi dua:

##### a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang penggunaannya atau besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap pada usaha pembesaran ikan nila di Kelompok Tani Konto Lestari meliputi penyusutan, gaji karyawan, pajak dan biaya perawatan kolam dan peralatan. Jumlah biaya tetap selama satu tahun produksi adalah sebesar Rp. 17.568.000

##### b. Biaya variabel (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, semakin besar produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Biaya tetap pada usaha pembesaran ikan nila di Kelompok Tani Konto Lestari meliputi pakan dan obat-obatan. Jumlah biaya variabel selama satu tahun produksi adalah sebesar Rp. 30.250.000

#### 4.3.3 Keuntungan

Menurut Soekartawi (1986), keuntungan adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap.

Total penerimaan produksi yang diperoleh pada Ibu mubarakah selama satu tahun adalah sebesar Rp.141.750.000, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan adalah meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dari pengurangan total biaya terhadap penerimaan maka didapatkan keuntungan usaha yang diperoleh selama satu tahun adalah sebesar Rp.93.932.000

#### 4.3.4 R/C Ratio

Menurut Primyastanto (2005), bahwa apabila nilai *revenue cost ratio* lebih besar dari 1 maka usaha yang dijalankan memberikan keuntungan dan jika kurang dari 1 maka usaha mengalami kerugian. Dalam usaha pembesaran ikan nila di Kelompok Tani Konto Lestari diperoleh R/C ratio dalam satu tahun produksi adalah sebesar 2,96 % yang artinya bahwa nilai tersebut menunjukkan usaha pembesaran ikan nila sudah memberikan keuntungan karena hasil produksi yang diperoleh lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan.

#### 4.3.5 Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995), *Rentabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

Rentabilitas tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

L : jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh selama periode tertentu

M : modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

Dari hasil analisa rentabilitas diperoleh nilai rentabilitas pada usaha pembesaran ikan nila sebesar 174,41 %.

#### 4.3.6 Break Even Point (BEP)

Analisa *Break Event Point (BEP)* adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya-biaya variabel, biaya tetap, keuntungan dan volume kegiatan (Riyanto, 1995).

Penghitungan BEP dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Atas dasar unit

$$BEP = \frac{FC}{P - V}$$

Keterangan : P : Harga jual per unit

V : Biaya variabel per unit

FC : Biaya tetap

2. Atas dasar sales

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan : FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

Hasil perhitungan diperoleh nilai BEP atas dasar sales sebesar Rp. 22.334.206, Sedangkan penerimaan usaha pembesaran yang dilakukan ibu mubarakah adalah sebesar Rp. 141.750.000, itu artinya bahwa usaha ini masih menguntungkan untuk diteruskan karena nilai penerimaan diatas dari nilai BEP sales yang bernilai Rp. 22.334.206, Dan BEP atas dasar unit sebesar 1952 kg/tahun. Sedangkan produksi 1 tahun mencapai 7875 kg, itu artinya bahwa usaha ini masih menguntungkan untuk diteruskan karena nilai produksi diatas dari nilai BEP unit yang berkisar 1952 kg/tahun. Perhitungan BEP secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8.

Apabila seorang pengusaha ingin mendapatkan keuntungan maka harus dapat meningkatkan produksi usahanya jauh lebih besar dari produksi pada titik impas sehingga akan memperoleh keuntungan dan penerimaan yang lebih besar pula.

#### **4.4 Aspek Manajemen**

Dalam usaha pengembangan usaha perikanan agar proses produksi dapat berjalan efektif dan efisien baik itu dalam penggunaan dana, tenaga dan waktu, maka pelaksanaan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan) harus lebih ditingkatkan baik manajemen proyek maupun manajemen sumberdaya manusia. Aspek manajemen sangat diperlukan dalam suatu usaha pembesaran agar usaha pembesaran dapat berjalan lancar Dan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Aspek manajemen pada Kelompok Tani Konto Lestari meliputi :

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan sangat diperlukan untuk dapat mengikuti segala perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Tanpa sebuah perencanaan yang

matang maka sebuah usaha tidak akan dapat berjalan dengan baik dan tidak akan didapatkan hasil yang maksimal.

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi yang lain (Handoko, 1997)

Perencanaan yang dilakukan di Kelompok Tani Konto Lestari adalah pengadaan sarana produksi, pengadaan benih, pemanenan dan bagaimana melakukan strategi pemasaran ikan serta sasaran pemasarannya.

Upaya untuk mengembangkan usaha pembesaran ikan ini dapat dilakukan dengan menambah modal, bahan baku, penambahan sarana dan prasarana yang lebih baik dan lebih berkualitas. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat perencanaan usaha (*business plan*) terlebih dahulu agar lebih terencana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswi, usaha pembesaran ikan pada Kelompok Tani Konto Lestari tidak melakukan perencanaan yang baik dengan perencanaan usaha (*business plan*). Disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang konsep-konsep perencanaan usaha yang layak, sehingga dalam perjalanan usahanya tidak nampak kemajuan yang sangat pesat.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian yang dilakukan di Kelompok Tani Konto Lestari mempunyai fungsi yaitu untuk membagi tugas antar masing – masing Anggota dimana anggota yang ada merupakan penduduk sekitar yang bergabung dalam

Kelompok Tani Konto Lestari. Tenaga kerja yang ada berjumlah 2 orang pada setiap kolam milik perorangan, tugasnya yaitu sebagai pengawas kolam dan perawat kolam. Anggota yang ada di Kelompok Tani Konto Lestari terdiri dari jenjang pendidikan yang berbeda, mulai dari lulusan SD sampai SMA. Sistem pembagian kerja yang diterapkan di Kelompok tani Konto Lestari masih kurang maksimal, karena tidak ada perbedaan pembagian kerja dan gaji antara pegawai yang lulusan SD dengan Pegawai lulusan SMA.

### c. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat bersifat positif maupun negatif (Handoko, 1997).

Kegiatan pengawasan dilakukan berfungsi untuk mengontrol kegiaitan para pekerja. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pegawai yang ditunjuk oleh pemilik kolam, namun terkadang pemilik kolam yang mengawasi sendiri secara langsung dengan para pekerja dan memantau pekerjaannya sehingga para pekerja tidak merasa diawasi dalam melakukan pekerjaannya. Kegiatan pengawasan ini bertujuan agar para pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak bermalasan. Dalam hal ini pemilik kolam mempunyai andil yang cukup besar dalam memberikan dorongan agar para pekerja dapat bekerja dengan rajin.

## 4.5 Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari suatu usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli. Pemasaran hasil perikanan yang baik dan lancar merupakan salah satu faktor penunjang

pengembangan dibidang pemasaran yang akan berdampak positif pada peningkatan produksi dan petani ikan. Pemasaran hasil perikanan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan berbagai pelaku dengan berbagai cara untuk menyampaikan hasil produksi dari produsen ke konsumen akhir.

Pasar sangat penting untuk kelangsungan produksi. Bila kemampuan pasar untuk menyerap produksi sangat tinggi maka tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bila pasar tidak menyediakan kemungkinan menyerap produk, mau tidak mau usaha yang dirintis mengalami kerugian. Pemasaran merupakan suatu tindakan penyesuaian sebagai reaksi terhadap pasar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Tindakan – tindakan yang diambil itu merupakan pendekatan terhadap berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam. Faktor luar berdasarkan konsumen yang dituju sedangkan faktor dalam berdasarkan produksi ( Rahardi, 1996)

Pada usaha pembesaran ikan nila ini pemasaran dilakukan secara pasif dan aktif. Pemasaran secara pasif yaitu, dimana para konsumen yang membutuhkan langsung datang ke lokasi pembesaran ikan nila yang sudah siap dipanen atau konsumen dapat memesan sebelumnya lewat telepon dan menetapkan hari pengambilan ikannya, sehingga ketika konsumen datang ikan sudah siap. Transaksi untuk menentukan kesepakatan harga dilakukan secara langsung antara konsumen dan penjual dan apabila sudah terjadi kesepakatan harga maka pembayaran dilakukan secara tunai saat itu juga. Sedangkan pemasaran secara aktif yaitu, dimana kegiatan para konsumen tidak langsung mendatangi lokasi pembesaran ikan nila, namun penjual dalam hal ini Kelompok Tani Konto Lestari mengirim ikan nila tersebut ke luar Desa atau daerah.

Tindakan yang dilakukan untuk mendukung kelancaran proses pemasaran adalah dengan menjaga kepercayaan konsumen terhadap kualitas ikan nila yang

dihasilkan di Kelompok Tani Konto Lestari. Hal ini lebih ditekankan bagaimana Kelompok Tani menjaga kualitas ikan nila yang dihasilkan agar selalu lebih berkualitas dari pada ikan nila yang dijual di luar sehingga jumlah konsumen yang datang selalu stabil sepanjang waktu atau bahkan mengalami peningkatan.

Strategi pemasaran yang diterapkan di Kelompok Tani Konto Lestari bisa dikatakan berhasil dengan baik. Strategi pemasaran yang diterapkan meliputi : tempat (*place*) dan produk (*product*). Lokasi Kelompok Tani Konto Lestari bisa dikatakan strategis karena berada di jalur untuk akses Jombang, Kediri dan Malang, sehingga sangat mudah dijangkau oleh konsumen. Selain itu ikan nila yang ada di Kelompok Tani Konto Lestari juga lebih berkualitas dari pada benih ikan nila yang dijual di luar. Ikan yang dihasilkan lebih besar karena pakan tambahan yang diberikan berasal dari pabrik tepung yang mengalir melalui sungai Konto ada terus menerus, sehingga makanan ikan bertambah dan mempengaruhi berat ikan. Untuk harga ikan nila di Kelompok Tani tergantung dari pasar, sehingga harga ikan nila tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah atau seimbang dan masih bisa dikatakan untung. Harga ikan nila per kilo pada Kelompok Tani Konto Lestari adalah Rp. 8000 sedangkan pada hari – hari khusus berkisar antara Rp.8.500 – 9.000/ kg yang berisi 5 – 7 ekor ikan nila..

Konsumen dalam hal ini adalah yang membeli ikan nila (konsumen perantara) untuk dijual lagi ke konsumen akhir melalui pasar lokal. Pasar lokal meliputi, Pabean, Surabaya, Malang dan Sidoarjo. Namun adapula Konsumen yang membeli ikan untuk dikelola menjadi kolam pemancingan, ikan yang digunakan pada kolam pemancingan merupakan ikan yang masih hidup. Daerah yang menjadi target dalam penyediaan kolam pemancingan yaitu meliputi Malang, Kediri, Belitar, Jombang, Kertosono. Untuk pengangkutan ikan ke pasar lokal, konsumen

menyediakan sendiri tempat penampungan benih serta transportasi yang digunakan untuk mengangkut ikan, begitu pula dengan kolam pemancingan. Hal ini juga didukung oleh transportasi yang lancar dilokasi pembesaran dengan adanya jalan aspal yang menghubungkan Kediri, Jombang dan Malang.

#### 4.6 Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi mengkaji tentang dampak keberadaan proyek atau usaha tersebut terhadap keadaan masyarakat setempat baik dari segi sosial dan ekonomi. Dari sisi ekonomi apakah keberadaan proyek atau usaha tersebut dapat menambah atau mengurangi *income* perkapita penduduk setempat dan bangsa Indonesia. Dari sisi sosial apakah keberadaan proyek atau usaha dapat diterima di daerah tersebut yang dapat menjadikan semakin ramai, lalu lintas semakin lancar, adanya jalur komunikasi, penerangan listrik dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, Kelompok Tani Konto Lestari mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitar karena banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat contohnya; 1. masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan ikan nila apabila mereka membutuhkannya untuk kegiatan jual beli maupun kegiatan lainnya; 2.dapat menyerap tenaga kerja serta menjadi sebuah peluang usaha di sektor perikanan sehingga usaha tersebut dapat dikembangkan, diturunkan kepada orang lain, baik dalam satu Desa maupun di Luar Desa; 3.Meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha dan masyarakat sekitar

#### 4.7 Aspek Hukum

Menurut Primyastanto (2006), tujuan dari aspek hukum adalah meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen – dokumen yang dimiliki, sertifikat tanah atau dokumen lainya yang mendukung kegiatan usaha tersebut. Dalam prakteknya, jenis badan hukum yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut : Perseorangan, firma, perseroan komanditer (CV), perseroan terbatas (PT), perusahaan negara, perusahaan daerah, yayasan dan koperasi.

Dalam usaha yang dimiliki ibu mubarokah merupakan usaha tradisional sehingga tidak mengerti tentang pembuatan ijin usaha (hasil wawancara pemilik). Ibu Mubarokah hanya mempunyai surat tanah yang berbentuk lahan yang digunakan untuk usaha pembesaran ikan nila.

#### 4.8 Aspek lingkungan

Menurut Kasmir dan jakfar (2003) dalam Primyastanto dan Istikharoh (2006), lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditelaah sebelum suatu investasi atau usaha dijalankan. Penelitian mengenai aspek lingkungan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam investasi ataupun usaha harus dilakukan, baik dampak negatif maupun positif. Dalam lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya seperti perubahab fisik, kimia dan biologi atau sosial.

Selama ini dalam usaha pembesaran ikan nila tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar tentang keberadaan usaha pembesaran ikan nila ini (hasil wawancara dari pemilik usaha)

#### 4.9 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha

##### 4.9.1 Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung dalam pembesaran ikan nila antara lain :

- Adanya transportasi yang lancar.
- Tersedianya sarana pengairan yang cukup, yang merupakan faktor penting dalam pembesaran ikan nila sehingga proses pembesaran dapat berjalan dengan lancar.
- Tingkat kematian ikan yang relatif kecil.
- Harga benih ikan nila yang relatif stabil.
- Adanya pengawasan dari dinas perikanan sehingga informasi tentang pembesaran ikan nila dapat diperoleh dengan baik.

#### **4.9.2 Faktor Penghambat**

Faktor-faktor yang menghambat dalam pembesaran ikan nila antara lain :

- Keterbatasan teknik penanggulangan hama penyakit pada ikan.
- Cuaca yang sering tidak menentu akan mempengaruhi proses pembesaran.
- Ketersediaan pakan tambahan yang berasal dari pabrik tepung yang melewati sungai konto sehingga membuat perairan keruh jika berlebihan.
- Penanganan pada waktu pemanenan ikan yang kurang higienis.
- Kurang cermatnya kinerja pegawai dalam perawatan dan pengawasan kolam.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Aspek teknis pembesaran ikan nila pada Kelompok Tani Konto Lestari meliputi: persiapan kolam pengeringan lahan, pengolahan tanah dasar, pemberian pakan, penanggulangan hama dan penyakit dan pemanenan.
2. Aspek Finansial kegiatan usaha pembesaran ikan nila ini meliputi modal kerja ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 17.568.000,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 30.250.000,-. Sedangkan penyusutan pada modal tetap yaitu sebesar Rp. 764.000,-. Kegiatan usaha pembesaran ikan nila dalam satu tahunnya, hasil produksi yang diperoleh adalah sebesar 7875 kg. sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 141.750.000,-. Sedangkan untuk keuntungan dari usaha ini adalah sebesar Rp. 93.932.000,-. Dari analisa Rentabilitas diperoleh besarnya nilai per tahun untuk usaha pembenihan adalah 174,41 %. Hasil perhitungan diperoleh nilai BEP atas dasar sales sebesar Rp. 22.334.000,-. Dan BEP atas dasar unit sebesar 1952 kg/tahun. Yang berarti usaha ini masih menguntungkan untuk diteruskan karena jika dilihat dari jumlah penerimaan dan jumlah produksi per tahun pada BBI yang berada diatas nilai BEP yaitu penerimaan sebesar Rp. 141.750.000,- per tahun dan menghasilkan produksi sebesar 7875 kg/tahun.
3. Pemasaran yang dilakukan pada usaha pembesaran ikan nila ini bersifat aktif dan pasif dimana konsumen yang membutuhkan langsung datang ke lokasi. Sedangkan pemasaran secara aktif yaitu, dimana kegiatan para konsumen

tidak langsung mendatangi lokasi pembesaran ikan nila, namun penjual mengirim ikan nila tersebut ke luar Desa atau daerah.

4. Aspek manajemen meliputi:

- Perencanaan usaha meliputi persiapan usaha dan kegiatan untuk mengembangkan usaha.
- Pengorganisasian para pekerja sesuai dengan pembagian tugas masing-masing pekerja.
- Pengawasan untuk mengontrol pekerjaan para pekerja untuk menghindari berbagai penyimpangan.
- Penggerakan untuk menggerakkan pekerja supaya hasil yang diperoleh memuaskan.

3. Aspek sosial ekonomi dari usaha ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitar karena usaha ini mendatangkan banyak keuntungan baik terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat luar.

4. Aspek Hukum dalam usaha yang dimiliki ibu mubarakah merupakan usaha tradisional sehingga tidak mengerti tentang pembuatan ijin. Mempunyai surat tanah yang berbentuk lahan atau tanah yang dipergunakan untuk usaha pembesaran ikan nila.

5. Aspek Lingkungan dalam usaha pembesaran ikan nila tidak ada keluhan dari masyarakat tentang keberadaan usaha pembesaran ikan nila ini

6. Faktor pendukung dan penghambat dari usaha pembesaran ikan nila ini adalah :

- Faktor pendukung

1. Lokasi usaha dekat dengan perkotaan dan jalur utama antar kota, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum, memudahkan pengangkutan dalam pemasaran ikan nila
  2. Tersedianya sungai dengan debit air yang cukup
  3. Tingkat kematian ikan sebesar 10 %
  4. Harga benih ikan nila yang relatif stabil dengan harga berkisar Rp. 250/ekor
  5. Adanya pengawasan dari Dinas Perikanan Dan Kelautan setempat sehingga informasi tentang pembesaran ikan nila dapat diterima dengan baik
- Faktor penghambat
1. Cuaca yang sering tidak menentu yang berakibat pada kenaikan suhu perairan yang akan mempengaruhi proses pembesaran
  2. Kurangnya sarana yang dapat menanggulangi hama penyakit pada ikan.
  3. Adanya pencemaran air sungai Konto disebabkan oleh adanya limbah dari pabrik tepung sehingga membuat perairan menjadi keruh dan pertumbuhan ikan kurang baik
  4. Penanganan pada waktu pemanenan ikan yang kurang memenuhi standart proses pemanenan ikan secara umum baik dari alat yang digunakan dan kurangnya pengetahuan karyawan dalam pemanenan

## 5.2 Saran

Bagi masyarakat yang mau membuka usaha di bidang pembesaran ikan nila maupun usaha di bidang perikanan lainnya, hasil dari Praktek Kerja Lapang ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan agar usaha yang akan

dijalankan tidak mengalami kerugian dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal

Saran untuk perkembangan selanjutnya perlu ditambahkan tenaga teknis dalam kegiatan usaha pembenihan ikan nila ini, memperluas jaringan pemasaran, tidak hanya bersifat pasif tetapi juga bersifat lebih aktif, dan perlu adanya pemberian bonus setiap peningkatan produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul dan Khairuman. **Budi Daya Ikan Nila Secara Intensif**. Jakarta: Agromedia pustaka,2003
- Effendi, Irzal dan Wawan Oktariza. 2006. **Manajemen Agribisnis Perikanan**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hanafiah dan Saefuddin, 1986. **Tataniaga Hasil Perikanan**. UI press. Jakarta
- Handoko, 1997. **50 ikan konsumsi**. Kaninus. Yogyakarta
- Johnson . 1986. **Study Model Pemeringkatan Daerah Dalam Pembangunan Koperasi**. Penelitian Koperasi. Jakarta
- Manullang,M. 1981. **Dasar – dasar Manajemen**. Ghalia Indonesia. Jakarta Timur 15 hal
- Marzuki, 1983. **Metodologi Riset. Fakultas Ekonomi UII**. Yogyakarta
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia – Indonesia. Jakarta
- Primyastanto, Mimit dan Agus Tjahjono. 2005. **Agribisnis Perikanan**. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang hal 51
- Primyastanto. MS., Ir. Mimit dan Nunik Istikharoh, Spi. 2006. **Potensi dan Peluang Bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurami dan Nila**, Bahtera Perss. Malang
- Rahardi. F, Regina. 1993 **Agribisnis Perikanan**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahardi. F, Regina. K dan Nazarudin 2003. **Agribisnis Perikanan**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riyanto, 1991. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Rukmana,H. Rahmat. 1996. **Pembenihan dan Pembesaran**. Aneka Ilmu. Semarang
- Rustidja. 1996. **Pola Warna Dan Genetika Ikan Nila**. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang
- Soekartawi. 1994. **Teori Ekonomi Produksi**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto Ir, 1988. **Teknik Pembesaran Ikan Mujair dan Nila**. Penerbit CV.Simplex. Jakarta

Susanto, H. 1986. **Membuat Kolam Ikan**. Penerbit Swadaya.jakarta

\_\_\_\_\_.2008. **Agribisnis Perikanan**. Penebar swadaya. Jakarta



Lampiran 1. Map Desa Kasreman Kecamatan Kandangan



No	Investasi	Jumlah	Umur (Tahun)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Pembuatan kolam	1	10	2.500.000	2.500.000	250.000
2	Bak plastik	2	2	10.000	20.000	10.000
3	Seser besar	2	2	25.000	50.000	25.000
4	Cangkul	2	5	60.000	120.000	24.000
5	Waring	2	2	90.000	180.000	90.000
6	Lampu sabit	2	2	25.000	50.000	25.000
7		2	3	60.000	120.000	40.000
<b>Total penyusutan</b>					<b>3.040.000</b>	<b>Rp. 464.000</b>

Lampiran 1. Investasi Modal Tetap dan Penyusutan



Uraian	Jumlah
<b>Biaya tetap (Fixed Cost)</b>	
➤ Penyusutan	464.000
➤ Sewa kolam	250.000
➤ Gaji tenaga kerja (panen) (5 orang) @ Rp. 200.000/bulan	1000.000
➤ Gaji tenaga kerja kasar (10 orang) @ Rp.400.000	4000.000
➤ Pajak	104.000
➤ listrik	120.000
➤ Biaya perawatan kolam dan peralatan	500.000
<b>Total Biaya Tetap (FC)</b>	<b>6.438.000</b>
<b>Biaya variable (Variable Cost)</b>	
➤ Pakan 3.500kg @ Rp. 4.500	15.750.000
➤ benih	7000.000
➤ Obat-obatan 6	500.000
<b>Total Biaya Variabel (VC)</b>	<b>23.250.000</b>

Lampiran 2. Table biaya tetap dan biaya variabel

Total Modal Kerja	29.688.000
-------------------	------------



Lampiran 3. Perhitungan Analisa Finansial

Perhitungan Penerimaan Usaha pembesaran ikan

**Biaya operasional**

➤ Benih	Rp. 7.000.000
➤ Pakan	Rp. 15.700.000
➤ Obat-obatan	Rp. 500.000
	Rp. 23.250.000

**a.Total Cost ( TC )**

Total Cost	= FC + VC
Total Cost	= Rp. 6.438.000 + Rp. 23.250.000
Total Cost	= <b>Rp. 29.688.000</b>

**b. Penerimaan**

Penerimaan	= P X Q
Penerimaan	= Rp. 9000/ Kg x 7875kg
Penerimaan	= <b>70.875.000</b>

**c.Total Penerimaan dalam satu tahun**

- Penerimaan dalam satu kali masa produksi / masa panen ( 6 bulan 1kali )  
:  
**Rp. 70.875.000**
- Pembesaran ikan nila berproduksi 2 kali dalam satu tahun  
Rp 70.875.000 x 2 = **Rp. 141.750.000**

**d. Analisa Keuntungan**

$\pi$	= TR – TC
$\pi$	= Jumlah Penerimaan – Jumlah Biaya
$\pi$	= Rp.141.750.000 – Rp. 29.688.000
$\pi$	= <b>Rp. 112.062.000</b>

**e. Analisis R/C Ratio**

• R/C Ratio = TR / TC

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Rp. 141.750.000}}{\text{Rp. 29.688.000}}$$

$$\text{Ratio} = 4,77 \%$$

**f. Rentabilitas Usaha selama satu tahun**

- Laba / Keuntungan = Rp. 112.062.000
- Modal = Rp. 29.688.000
- RU =  $\frac{\text{Laba} \times 100\%}{\text{Modal}}$
- RU =  $\frac{\text{Rp. 112.062.000}}{\text{Rp. 29.688.000}} \times 100\%$

$$\text{RU} = 3,77 \%$$

**g. Return of Equity Capital (REC)**

- NKK (Nilai Kerja Keluarga)  
5 jam x (365 hari – (30 hari tidak bekerja) x Upah pemilik dlm 1 hri (  
Rp. 500.000 / 30 hari) =  
5 jam x 335 x Rp 16.666 = Rp. 27.915.550
- Pendapatan Bersih = Rp. 112.062.000
- Total Modal = Rp. 29.688.000
- REC =  $\frac{\text{Pendapatan bersih} - \text{NKK} \times 100 \%}{\text{Total Modal}}$

$$\text{REC} = \frac{\text{Rp. 112.062.000} - \text{Rp. 27.915.550}}{\text{Rp. 29.688.000}} \times 100 \%$$

$$\text{REC} = 2,89 \%$$

**h. Analisa Break Event Point (BEP)**

- Atas dasar Sales

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp. 6.438.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 23.250.000}}{\text{Rp. 141.750.000}}}$$

**BEP = Rp. 7.664.289**

- **Atas dasar Unit**

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{V}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp. 6.438.000}}{\text{Rp. 9000} - \text{7875}}$$

**BEP = 5722**

Keterangan : V = jumlah panen / biaya variable



